



PERMASALAHAN SOSIAL

## Tak Semua Dispensasi Nikah Disetujui

JOGJA—Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja mencatat hingga akhir Juli 2025 ada 13 pasangan yang mengajukan dispensasi pernikahan. Mayoritas disebabkan karena kehamilan tidak diinginkan (KTD).

Kepala DP3AP2KB Kota Jogja, Retnaningtyas, menuturkan jumlah pengajuan dispensasi pernikahan tersebut tidak berbeda jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya. "Tahun lalu totalnya ada 36 kasus. Tahun ini sampai pertengahan tahun baru 13 pasangan, jadi ada sedikit penurunan," katanya, Kamis (14/8/).

Penyebab utama pengajuan dispensasi pernikahan masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu karena kehamilan tidak diinginkan (KTD). Namun tidak semua pengajuan dispensasi perkawinan karena KTD tidak serta merta dikabulkan.

DP3AP2KB melakukan asesmen terlebih dahulu terhadap pasangan yang mengajukan dispensasi perkawinan. Asesmen tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan hakim Pengadilan Agama (PA) Kota Jogja untuk memutus perkara.

Ia mengaku ada beberapa kondisi pasangan yang mengalami KTD yang membuat DP3AP2KB

Kota Jogja tidak memberikan rekomendasi agar pengajuan tersebut dikabulkan.

"Ada anak yang sudah hamil tapi tidak menginginkan pernikahan, atau dinilai belum siap secara psikologis. Dalam kasus seperti itu, rekomendasi tidak diberikan," katanya.

Terkait dengan masih adanya pengajuan dispensasi perkawinan karena KTD, dinas telah melakukan berbagai upaya pencegahan mulai dari sosialisasi di tingkat masyarakat dan sekolah, edukasi daring, pembentukan konselor sebaya, hingga pengaktifan forum anak dan program Generasi Berencana (GenRe).

Bagi pasangan usia anak yang telah menikah, DP3AP2KB Kota Jogja bersama organisasi perangkat daerah (OPD) lain, Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Jogja, dan BKKBN DIY memberikan pendampingan berkelanjutan terhadap pasangan tersebut. Bentuk pendampingan tersebut, antara lain konseling psikologis, pelatihan keterampilan ekonomi, penyuluhan agama, hingga dukungan keluarga melalui pusat pembelajaran keluarga.

"Pendampingan tidak hanya untuk pasangan, tapi juga keluarganya. Tujuannya mencegah risiko *stunting*, kemiskinan baru, KDRT, hingga perceraian," katanya. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005